

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA DIALOG ANTARTOKOH FILM
BUMI MANUSIA KARYA HANUNG BRAMANTYO**

***CODE SWITCHING AND CODE MIXING IN DIALOGUE BETWEEN
CHARACTERS IN HANUNG BRAMANTYO'S BUMI MANUSIA FILM***

Mila Amalia*, Tati Sri Uswati & Udin Kamiluddin
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
 Posel: *amaliamilaa19@gmail.com*

Naskah Diterima Tanggal 25-01-2023.—Direvisi Akhir Tanggal 23-07-2023 Disetujui Tanggal 23-07-2023
 doi: 10.26499/mm.v21i1.5864

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya yang terdapat pada film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Subjek pada penelitian ini berupa film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat bentuk alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya yang terjadi pada dialog antartokoh film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo. Hasil penelitian ini diperoleh sebanyak 49 data yaitu data alih kode sebanyak 11 data dan data campur kode sebanyak 38 data. Dalam hal ini terdapat beberapa penggunaan bahasa antara lain bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Belanda, bahasa Perancis, dan bahasa Jawa. (124 kata)

Kata Kunci: Alih Kode; Campur Kode; Film; Bumi Manusia

Abstract

This study aims to describe the forms of code-switching and code-mixing as well as the causal factors found in the film Earth of Mankind by Hanung Bramantyo. This research is a qualitative descriptive study using a sociolinguistic approach. The data collection technique used in this study is the observing and noting technique. The subject of this study is the film Bumi Manusia by Hanung Bramantyo. Based on the research that has been done, there are forms of code switching and code mixing as well as the causative factors that occur in the dialogue between the characters in the film Bumi Manusia by Hanung Bramantyo. The results of this study obtained 49 data, namely 11 code switching data and 38 code mixing data. In this case, there are several languages used, including Indonesian, English, Dutch, French and Javanese.

Keywords: Code Switching; Code Mixing; Film; Bumi Manusia

PENDAHULUAN

Adanya alih kode dan campur kode memiliki peranan penting yang menggambarkan masyarakat Indonesia yang multilingual. Dengan adanya proses alih kode dan campur kode maka dapat mempermudah proses interaksi antara penutur sehingga proses interaksi menjadi lebih interaktif. Fenomena alih kode dan campur kode ini nampak dirasakan oleh masyarakat. Hal ini senada dengan penelitian Sarwo Nugroho (2013) yang menemukan adanya alih kode dan campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa pada saat rapat di Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen. Peristiwa campur kode dan alih kode ini tidak hanya berlaku di masyarakat, bisa juga terdapat di media cetak seperti yang diungkapkan oleh Irmayani & Musteptial (2019) yang mengungkapkan adanya alih kode dan campur kode pada buletin Salam.

Selain di media cetak, alih kode dan campur kode juga ditemukan dalam media elektronik terutama di dalam film. Perfilman Indonesia sering melakukan peristiwa alih kode dan campur kode dalam dialog antar tokoh. Hal ini terjadi pada film “*Bumi Manusia*” karya Hanung Bramantyo yang mengangkat tema latar belakang masa penjajahan Belanda.

Dalam film *Bumi Manusia* terdapat peristiwa alih kode dan campur kode antara bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa Belanda.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengkaji peristiwa alih kode dan campur kode yang dituturkan oleh tokoh pada film *Bumi Manusia* agar penonton memahami peristiwa kebahasaan tersebut.

LANDASAN TEORI

Sosiolinguistik adalah ilmu linguistik yang berhubungan dengan sosiolingui, yakni bahasa berkaitan dengan faktor-faktor sosial pada masyarakat tutur disertai kajian mengenai variasi dan ragam bahasa (Hariadi, 2014).

Istilah *bilingualisme* dalam KBBI dapat diartikan dengan kedwibahasaan. Kedwibahasaan berkaitan dengan dua bahasa yang dipakai oleh seseorang dalam berkomunikasi secara bergantian ketika sedang melakukan interaksi dengan lawan tutur (Chaer & Agustina, 2010).

Alih kode adalah kejadian pergantian bahasa dari satu ragam ke ragam lain, dari jenis bahasa satu ke jenis lainnya yang dilakukan dengan mempunyai sebab (Chaer & Agustina, 2010). Chaer & Agustina (2010) mendeskripsikan bahwa ada dua macam jenis peralihan bahasa

yang terjadi di masyarakat, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal.

Alih kode jenis internal merupakan jenis perpindahan penggunaan bahasa yang dipakai penutur jenis bahasanya berupa bahasa antarpenerbit sendiri atau dalam satu wilayah atau satu keturunan atau satu rumpun. Seperti halnya perpindahan penggunaan bahasa dari bahasa Sunda ke bahasa Jawa atau bahasa Sunda ke bahasa Indoensia. Apabila suatu masyarakat penutur bahasa sedang melakukan proses komunikasi atau sosialisasi menggunakan dua macam atau lebih bentuk satuan bahasa dengan secara bergantian antara bahasa asal dengan bahasa asing maka peristiwa ini dinamakan dengan alih kode jenis eksternal. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peralihan pemakaian jenis bahasa satu ke jenis lainnya atau atau dari ragam satu ke ragam lainnya sebagai berikut

- 1) Pembicara atau Penutur
- 2) Lawan bicara
- 3) Perubahan kondisi dan situasi karena munculnya orang ketiga
- 4) Perubahan situasi dari resmi ke situasi yang tidak resmi
- 5) Berubahnya topik pembicaraan

Suandi (2014) membedakan bentuk campur kode menjadi tiga macam, yaitu

campur kode ke luar, campur kode ke dalam, dan campur kode campuran.

Campur kode ke dalam (*inner code mixing*) adalah jika ada penggunaan pencampuran bahasa dalam berinteraksi dengan menyisipkan antarunsur bahasanya dan penyelipan unsur bahasan tersebut masih dalam satu keturunan atau satu rumpun dengan bahasa lainnya maka disebut dengan campur kode ke dalam (*inner code mixing*)

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah penggunaan pencampuran beberapa bahasa dalam berkomunikasi dengan melakukan penyelipan unsur bahasa yang berbeda dengan bahasa dasarnya. Dalam hal ini berupa penyelipan unsur bahasa ke bahasa asing atau sebaliknya.

Campur kode campuran (*hybrid code mixing*) adalah Bentuk pencampuran bahasa di dalamnya terdapat penyisipan jenis unsur bahasa asli atau bahasa sekerabat dan bahasa asing, misalnya, seorang penutur Jawa dalam berkomunikasi melakukan penyisipan unsur bahasa lain, yaitu bahasa Indonesia dan Jepang atau Inggris ataupun sebaliknya

Menurut Suandi (2014) Ada beberapa faktor yang mendasari terjadinya campur kode adalah sebagai berikut.

- 1) Keterbatasan penggunaan kode
- 2) Pemakaian istilah yang lebih populer
- 3) Pembicara dan pribadi pembicara
- 4) Lawan bicara
- 5) Tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung
- 6) Modus pembicaraan
- 7) Topik Pembicaraan
- 8) Ragam dan tingkat tutur bahasa
- 9) Pembangkit rasa humor dalam peristiwa tutur
- 10) Pokok pembicara
- 11) Untuk sekadar bergengsi
- 12) Perubahan situasi karena munculnya penutur ketiga

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kepustakaan, karena penelitian ini didukung oleh berbagai bahan bacaan atau literatur yang mendukung serta relevan dengan penelitian ini (Salfia, 2015). Metode yang dipakai penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Disebut deskriptif adalah karena dalam penelitian ini memaparkan data berdasarkan fakta-fakta secara objektif, berdasarkan dengan data yang di temukan. Disebut kualitatif karena pada penelitian ini memaparkan fakta-fakta yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, data penelitian ini

merupakan kalimat atau kata-kata, bukan menggunakan angka-angka statistik dalam data penelitiannya (Salfia, 2015).

Arikunto (2010) berpendapat bahwa sumber data merupakan dari mana subjek dalam penelitian data dapat di peroleh. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa dialog antartokoh pada film “*Bumi Manusia*” Karya Hanung Bramantyo yang di dalamnya mengandung alih kode dan campur kode. Dalam sebuah penelitian ada beberapa cara dalam mengumpulkan data yang akan diteliti, Arikunto (dalam Yulianingsih, 2018) berpendapat bahwa kegiatan dalam pengumpulan data merupakan bagian paling penting dari proses pengumpulan data. Oleh karenanya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat.

Pada penelitian ini uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teori, sumber data, dan metode. Triangulasi teori yaitu triangulasi yang menggunakan dua teori atau lebih untuk dipadukan, akan tetapi dalam hal ini diperlukan analisis data yang lengkap serta rancangan penelitian pengumpulan data, dengan begitu akan memberikan hasil yang lebih jelas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan

sosiolinguistik. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Setelah itu data dianalisis menggunakan metode padan. Metode padan adalah alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak bersangkutan dengan bahasa yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Peneliti memilih dan memisahkan berbagai unsur (alih kode dan campur kode) yang ditemukan. Data yang telah dianalisis disajikan secara sistematis. Metode penyajian analisis data dalam penelitian ini adalah metode informal, yaitu metode yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis berupa kata-kata. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan translasional. Metode translasional digunakan karena adanya perbedaan sistem fonologi antara beberapa bahasa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya bentuk alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya yang terjadi pada dialog antartokoh film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramantyo. Dalam hal ini terdapat beberapa penggunaan bahasa antara lain bahasa Indonesia, bahasa

Inggris, bahasa Belanda, bahasa Perancis, dan Bahasa Jawa.

Bentuk-Bentuk Alih Kode pada Dialog Anataratokoh Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo

Alih Kode Internal

1) Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa

AK/00.08.45

Minke : “Soal apa? Ibunya yang memaksa melahirkan dia di kapal supaya dibilang Belanda totok?”

Sastro : “Bukan cuma itu”

Minke : “*Iyo, sik nggih.*”

Dalam tuturan tersebut, Minke bertanya kepada Sastro perihal Robert Suurhof yang enggan mengakui darah pribuminya menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian Sastro menjawab menggunakan bahasa Indonesia. Lalu Minke menjawab sambil berpamitan kepada sastro “*Iyo, sik nggih.*” Menggunakan bahasa Jawa. Dari percakapan di atas terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yang dilakukan oleh Minke. Alih kode yang terjadi pada percakapan tersebut dalam tuturan “*Iyo, sik nggih*” kutipan ini memiliki arti *iya, duluan ya*. Bentuk alih kode yang terjadi merupakan bentuk alih kode internal, hal ini karena penutur

beralih kode masih dalam ruang lingkup bahasa nasional (Sripurwandi & Herwinda 2018: 70) dalam cakupan ini bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan beralih ke bahasa Jawa. Alih kode ini terjadi karena penutur/pembicara menyesuaikan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh mitra tuturnya, sehingga tercipta arah komunikasi yang lancar.

Alih Kode Eksternal

1) Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris

AK/00.04.17

Nyonya Telinga : “Hey, ngapain!”

Suurhof :”Minke!”

Nyonya Telinga : “*What do you here?*”

Dalam tuturan tersebut, Nyonya Telinga bertanya kepada Suurhof yang mencari Minke menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian Suurhof menjawab menggunakan bahasa Indonesia. Lalu Nyonya Telinga bertanya kembali untuk mempertegas ucapannya dengan tuturan “*What do you here?*” menggunakan bahasa Inggris. Dari percakapan di atas terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilakukan oleh Nyonya Telinga. Alih kode yang terjadi pada percakapan tersebut dalam tuturan “*What do you here?*” kutipan ini memiliki

arti *kau sedang apa disini?*. Bentuk alih kode yang terjadi merupakan bentuk alih kode eksternal, yaitu peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris karena faktor kemampuan penutur yang menguasai dua bahasa. (Rahmina & Tobing 2016: 191) Alih kode ini terjadi karena penutur merupakan ibu kost yang sering berkomunikasi dengan siswa HBS oleh karena itu penutur menguasai lebih dari satu bahasa.

2) Alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Belanda

AK/00.04.19

Nyonya Telinga :”Kau yakin

Minke ada di dalam?”

Suurhof : “*Waar zou hij anders zijn dan hier? Het thema is alleen ik.*”

(Mau Kemana lagi dia selain disini? Temannya hanya aku.)

Nyonya Telinga : “*Heb je het huts van Jean Marais?*”

(Kau sudah cari di rumah Jean Marais?)

Dalam tuturan tersebut, Nyonya Telinga bertanya kepada Suurhof yang mencari Minke menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian Suurhof menjawab menggunakan bahasa Belanda. Lalu Nyonya Telinga bertanya kembali untuk mempertegas ucapannya dengan tuturan “*Heb je het huts van Jean Marais?*”

menggunakan bahasa Belanda. Dari percakapan di atas terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Belanda yang dilakukan oleh Nyonya Telinga. Alih kode yang terjadi pada percakapan tersebut dalam tuturan “*Heb je het huts van Jean Marais?*” Yang memiliki arti *kau sudah cari dirumah Jean Marais?* Bentuk alih kode yang terjadi merupakan bentuk alih kode eksternal, yaitu peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris karena faktor kemampuan penutur yang menguasai dua bahasa. (Rahmina & Tobing 2016: 191). Alih kode ini terjadi karena penutur merupakan ibu kost yang sering berkomunikasi dengan siswa HBS oleh karena itu penutur menguasai lebih dari satu bahasa.

3) Alih kode dari bahasa Belanda ke dalam bahasa Indonesia

AK/01.27.07

Dr. Martinet : “*Sinyo! Sinyo. Ik wil praten.*”

(Tuan! Tuan. Aku mau bicara)

Minke : “Saya sudah telat dokter”

Dr. Martinet : “Ini penting. Kau sudah tidur dengan Annelies?”

Dalam tuturan tersebut, Dr. Martinet ingin berbicara dengan Minke dan menuturkannya menggunakan bahasa

Belanda. Kemudian Minke menjawab menggunakan bahasa Indonesia. Lalu Dr. Martinet bertanya kepada minke perihal hubungan dia dengan Annelies dengan tuturan “Ini penting. Kau sudah tidur dengan Annelies?” menggunakan bahasa Indonesia. Dari percakapan di atas terjadi alih kode dari bahasa Belanda ke bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Dr. Martinet. Alih kode yang terjadi pada percakapan tersebut dalam tuturan “Ini penting. Kau sudah tidur dengan Annelies?” Bentuk alih kode yang terjadi merupakan bentuk alih kode eksternal dari bahasa Belanda dan beralih ke bahasa Indonesia yang terjadi karena faktor perubahan situasi formal ke informal. (Nugroho 2013: 50) dalam hal ini penutur melakukan alih kode menyesuaikan bahasa mana yang cocok dengan situasi yang terjadi pada perbincangan saat itu.

Bentuk-Bentuk Campur Kode pada Dialog Antartokoh Film *Bumi Manusia*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada dialog antartokoh film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa Perancis, dan bahasa Belanda. Dengan adanya beberapa penggunaan bahasa yang lebih dari satu

ini maka dapat menimbulkan terjadinya peristiwa campur kode baik berupa penyisipan kata, frasa, kalusa, baster maupun perulangan kata.

Campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*)

1) Campur kode ke dalam dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa

CK/00.07.00

Meneer: “Heh stop! Mau apa *kowe*?”

Dalam tuturan tersebut, *Meneer* atau penjaga sebuah kafe bertanya kepada Minke dan Suurhof karena ingin memasuki area kafe khusus Belanda. Meneer menuturkan “Heh stop! Mau apa *kowe*?”. Peristiwa ini merupakan bentuk campur kode ke dalam (*inner code mixing*) berupa bentuk penyisipan unsur kata. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyisipan unsur kata “*kowe*” yang bermakna “kamu” dalam bahasa Indonesia. Bentuk campur kode yang terjadi merupakan bentuk campur kode penyisipan kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa (Amriyah & Isnaini 2021: 100). Alasan penutur melakukan campur kode tersebut adalah karena kosakata tersebut lazim digunakan oleh penutur untuk menyebutkan “kamu” kepada pribumi.

CK/00.12.04

Suurhof : “Aku Robert Suurhof. *Tamune ndoromu*, Robbert Mellema”

Dalam tuturan tersebut, Suurhof menjelaskan bahwa ia merupakan tamu majikannya yaitu Robert Mellema. Darsam pun akhirnya membukakan gerbang dan mempersilakan masuk. Suurhof menuturkan “Aku Robert Suurhof. *Tamune ndoromu*, Robbert Mellema”. Peristiwa ini merupakan bentuk campur kode ke dalam (*inner code mixing*) bahasa Indonesia ke bahasa Jawa berupa bentuk penyisipan unsur frasa. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyisipan unsur frasa “*Tamune ndoromu*” yang bermakna “Tamunya tuanmu” dalam bahasa Indonesia. Alasan penutur melakukan campur kode tersebut adalah karena pengaruh status sosial lawan bicara. Karena lawan bicara merupakan pribumi yang berprofesi sebagai penjaga rumah Herman Mellema. (Syamawati, Suhartiningsih, & Widjajanti 2013: 3)

CK/00.23.24

Pekerja: “Selamat siang, Ibu. *Tindak pundi*?”

Dalam tuturan tersebut, pekerja yang berada di rumah Annelies menyapa Annelies yang tengah jalan-jalan

berkeliling kebun bersama Minke. Pekerja tersebut menuturkan “Selamat siang, Ibu. *Tindak pundi?*”. Peristiwa ini merupakan bentuk campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa berupa bentuk penyisipan unsur frasa. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyisipan unsur frasa “*Tindak pundi*” yang bermakna “mau kemana?” dalam bahasa Indonesia. Alasan penutur melakukan campur kode tersebut adalah karena pengaruh status sosial lawan bicara. Karena lawan bicara merupakan majikan dari penutur. (Syamawati, Suhartiningsih, & Widjajanti 2013: 3)

Campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*)

1) Campur kode ke luar dari bahasa Indonesia ke bahasa Belanda

CK/00.07.24

Minke : “*Cerewet. Wat gabeurde er zo vroeg in de ochtend op mijn kamer?*”

Dalam tuturan tersebut, Minke mengajak Robert Suurhof ke sebuah rumah makan dan Robert Suurhof menolak ajakan Minke. Minke menuturkan “*Cerewet. Wat gabeurde er zo vroeg in de ochtend op mijn kamer?*” Peristiwa ini merupakan bentuk campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*)

berupa bentuk penyisipan unsur kata. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyisipan unsur kata *cerewet* dalam bahasa Indonesia. Bentuk campur kode yang terjadi merupakan bentuk campur kode penyisipan kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Belanda (Wulandari 2015: 11) Alasan penutur melakukan campur kode tersebut adalah karena penutur menyesuaikan bahasa mana yang cocok dengan situasi yang terjadi pada perbincangan saat itu.

2) Campur kode ke luar dari bahasa Indonesia ke bahasa Perancis

CK/00.40.01

Minke: “*Satu, dua, tiga! Mau kemana kita? Kemana? Kesana? Yuk! Merci?*”

Dalam tuturan tersebut, Minke mengajak May Marais yaitu anak dari Jean Marais untuk bermain. Minke menuturkan “*Satu, dua, tiga! Mau kemana kita? Kemana? Kesana? Yuk! Merci?*” Peristiwa ini merupakan bentuk campur kode ke luar (*outer code mixing*) berupa bentuk penyisipan unsur kata. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyisipan unsur frasa *merci* yang bermakna *terima kasih* dalam Indonesia. Bentuk campur kode yang terjadi merupakan bentuk campur kode penyisipan frasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Perancis. Alasan

penutur melakukan campur kode tersebut adalah karena menyesuaikan mitra tutur yaitu Jean Marais yang merupakan warga asli Perancis.

Campur kode campuran (*Hybrid Code Mixing*)

Campur kode campuran (*Hybrid Code Mixing*) merupakan campur kode yang didalamnya terdapat penyisipan bahasa asli, bahasa daerah maupun bahasa asing yang digunakan dalam interaksi. Misalnya pencampuran bahasa Indonesia bahasa Jawa, dan bahasa Belanda. Berikut data yang telah peneliti peroleh berupa campur kode ke luar yang terjadi pada dialog antar tokoh film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo.

CK/00.30.10

Herman Mellema: “Siapa kasih *kowe* izin datang kemari, monyet? *Je denkt dat je europese kleding draagt, samen met europenen. Spreek je nederlands en word je europeaan? Nee nee, je bent nog streed een aap!*”

Dalam tuturan tersebut, Tuan Herman Mellema melarang Minke masuk ke dalam rumahnya. Tuan Herman menuturkan “Siapa kasih *kowe* izin datang kemari, monyet? *Je denkt dat je europese kleding draagt, samen met europenen. Spreek je nederlands en word je*

europeaan? Nee nee, je bent nog streed een aap!” Peristiwa ini merupakan bentuk campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Hal ini dibuktikan dengan adanya penyisipan bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Belanda dalam tuturannya. Penyisipan bahasa Jawa terdapat pada kata *kowe* yang bermakna kamu dalam bahasa Indonesia. Lalu penyisipan bahasa Belanda terdapat dalam tuturan *Je denkt dat je europese kleding draagt, samen met europenen. Spreek je nederlands en word je europeaan? Nee nee, je bent nog streed een aap!* Yang bermakna “Kau pikir dengan mengenakan pakaian Eropa bersama dengan orang Eropa. Apakah kau bisa berbahasa Belanda dan menjadi orang Eropa. tidak tidak, kamu masih monyet!” Bentuk campur kode tersebut merupakan bentuk campur kode campuran (Wulandari 2015) Alasan penutur melakukan campur kode tersebut adalah karena faktor kebiasaan penutur yang menggunakan bahasa Belanda dalam kesehariannya.

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Alih Kode dan Campur Kode pada Dialog Antartokoh Film *Bumi Manusia*

Pada penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode

pada dialog antartokoh film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo. Faktor-faktor terjadinya alih kode dan campur kode pada dialog antartokoh film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo ini menggunakan instrumen kartu data sebagai berikut.

Faktor Penggunaan Alih Kode

Pada dialog antartokoh film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo, penggunaan alih kode kerap kali terjadi di dalamnya. Hal ini dikarenakan pemeran atau actor dalam film digambarkan memiliki latar belakang kebahasaan yang berbeda-beda sesuai dengan status sosialnya maupun siapakah lawan tutur yang digambarkan dalam scenario. Dari data yang telah dideskripsikan sebelumnya, berikut diuraikan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi penggunaan alih kode yang dilakukan oleh pemeran dalam film tersebut baik dalam situasi tutur formal maupun informal. Secara terperinci, faktor-faktor yang menyebabkan alih kode tersebut meliputi: (1) penutur/pembicara, (2) lawan bicara, (3) perubahan topik pembicaraan (4) perubahan situasi resmi ke situasi tidak resmi. Berikut tabel faktor penyebab alih kode pada dialog antartokoh film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo.

Faktor Penggunaan Campur Kode

Pada dialog antartokoh film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo, penggunaan campur kode kerap kali terjadi di dalamnya. Hal ini dikarenakan pemeran atau aktor dalam film digambarkan memiliki latar belakang kebahasaan yang berbeda-beda sesuai dengan status sosialnya maupun siapakah lawan tutur yang digambarkan dalam skenario. Dari data yang telah dideskripsikan sebelumnya, berikut diuraikan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi penggunaan campur kode yang dilakukan oleh pemeran dalam film tersebut baik dalam situasi tutur formal maupun informal. Secara terperinci, faktor-faktor yang menyebabkan campur kode tersebut meliputi: (1) penutur/pembicara, (2) lawan bicara, (3) peranan dan maksud pembicaraan (4) Pemakaian istilah yang lebih populer (5) Perubahan situasi karena munculnya penutur ketiga.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang alih kode dan campur kode pada dialog antartokoh film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo dapat ditarik beberapa simpulan yaitu sebagai berikut.

Terdapat bentuk alih kode dan campur kode sebanyak 49 data. Data alih kode sebanyak 11 data dan data campur kode sebanyak 38 data. Data alih kode internal sebanyak 5 data dan data alih kode eksternal sebanyak 6 data. Data campur kode bentuk kata sebanyak 7 data, campur kode bentuk frasa sebanyak 11 data, campur kode bentuk klausa sebanyak 9 data, campur kode bentuk baster sebanyak 4 data, campur kode bentuk perulangan kata sebanyak 2 data dan bentuk campur kode campuran sebanyak 5 data. Dalam hal ini terdapat beberapa penggunaan bahasa antara lain bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Bahasa Belanda, bahasa Perancis, dan bahasa Jawa.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode pada dialog antartokoh film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo meliputi (1) penutur/pembicara, (2) lawan bicara, (3) perubahan topik pembicaraan (4) perubahan situasi resmi ke situasi tidak resmi. Kemudian faktor-faktor menyebabkan terjadinya campur kode pada dialog antartokoh film *Bumi Manusia* karya Hanung Bramantyo meliputi (1) penutur/pembicara, (2) lawan bicara, (3) peranan dan maksud pembicaraan (4) Pemakaian istilah yang

lebih populer (5) Perubahan situasi karena munculnya penutur ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Martha, & N. Sudiana. 2013. "Campur Kode dalam Bahasa Indonesia Lisan Siswa Kelas VII SMP N 8 Denpasar." *E-Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 2:11.
- Aisyah, Novita. 2019. "Analisis Campur Kode pada Tayangan Sinetron Komedi 'Tukang Ojek Pengkolan' Episode Bulan Maret-April 2019."
- Amriyah, Nikfadatul, and Heri Isnaini. 2021. "Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(1):93. doi: 10.29300/disastra.v3i1.3714
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Sastra Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asri, Rahman. 2020. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).'" *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1(2):74. doi: 10.36722/jaiss.v1i2.462
- Astripona, Maria, Sisilya Saman Madeten, & Amriani Amir. 2020. "Alih Kode Dan Campur Kode dalam Film Batas Karya Rudi Soedjarwo." 1–9
- Batubara, Syahfira, Sukamdani, dkk. 2019. "Analisis Campur Kode pada Acara Kick Andy Eps 'Anak Kolong Menggapai Dunia.'" *Prosiding Seminar Nasional PBSI II Tahun 2019* 50–53
- Creswell, John. 2013. *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Ketiga. edited by

- saifuddin zuhri qudsy. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Depari, Nathalie. 2013. "Alih Kode pada Tuturan Siswa Prasekolah: Studi Kasus pada siswa 'Gita Montessori Islamic School.'" *SIROK BASTRA 2*
- Fatmawati, Indah. 2019. "Analisis Karakter Tokoh pada Film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer." *Universitas Muhammadiyah Jember* (1):1-10
- Fauziyah, Ayu, Itaristanti Itaristanti, & Indrya Mulyaningsih. 2019. "Fenomena Alih Kode dan Campur Kode dalam Angkutan Umum (ELF) Jurusan Sindang Terminal_Harjamukti Cirebon." *SeBaSa* 2(2):79. doi: 10.29408/sbs.v2i2.1334
- Ghofur, Abdul. 2016. "Alih Kode Bahasa pada Masyarakat Kecamatan Gunungpati Kota Semarang." *Universitas Negeri Semarang* 63
- Haq, Fadhilah, Tri Sudrajat, and Dida Firmansyah. 2020. "Kajian Sociolinguistik Terhadap Ujaran Bahasa Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(September):797-804
- Hariadi, Try. 2014. "Penggunaan Bahasa Dalam Transaksi Jual Beli Di Warung " Bude Sarmi " Jalan Surya Utama Jebres Surakarta (Sebuah Kajian Sociolinguistik Lisan di Luar Kelas)." *Jurnal Pendidikan Bahasa* Vol 3, No.:253-66.
- Herniti, Ening. 2020. "Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Jawa dan Pemakaian Bahasa Indonesia." *SOSIO-RELIGIA* 7(2):248-53
- Irmayani, Musteptial, & Hari Purwiati. 2019. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Buletin Salam." *Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat*
- Khikmah, Elyka. 2018. "Campur Kode dan Alih Kode pada Tuturan Kelompok Masyarakat Multilingual di Kampung Inggris Pare Kediri." *Bapala* 1-11
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Lingustik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mahdiyanti, Eka. 2013. *Campur Kode Berbahasa Jawa Anak Usia 3-5 Tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Permata Hati Berbah Sleman*.
- Marni, Ila, Iba Harliyana, & Ririn Rahayu. 2021. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Bertutur Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh." *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(1):9. doi: 10.29103/jk.v1i1.3404
- Murliaty, Erizal Gani, and Andria Catri Tamsin. 2013. "Campur Kode Tuturan Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus di Kelas VII SMP Negeri 20 Padang." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(2):241-317
- Nurhamim, & Arju Susanto. 2021. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Kukejar Cinta ke Negeri Cina Karya Ninit Yunita: Kajian Sociolinguistik." *Aksarabaca Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 1(2):189-97
- Rahim, Abdul Rahman, Arifuddin Arifuddin, and Aziz Thaba. 2020. "Alih Kode dan Campur Kode Penjual dan Pembeli di Pasar Pabbaeng Baeng Kota Makassar." *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 4(1):245-61. doi: 10.24176/kredo.v4i1.5422
- Rahmina, R., and Roswita Tobing. 2016. "Penggunaan Alih Kode (Code Switching) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Ma Mu'Allimaat Muhammadiyah Yogyakarta." *LingTera* 3(2):191-202. doi: <http://dx.doi.org/10.21831/lt.v3i2.63>

- 14.
- Ramlan. 2001. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Rizal, Muhammad. 2014. "Pengaruh Menonton Film 5 CM terhadap Motivasi Kunjungan Wisata ke Gunung Semeru." *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* 65.
- Rohmadi, Muhammad. 2014. "Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Paedagogia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret* 17(1):53–61.
- Rohmani, Siti, Amir Fuady, and Atikah Anindyarini. 2013. "Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi." *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 2(1):1–16